

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Kelompok tani

Kelompok dapat digunakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki keterikatan, nasib, dan tujuan yang sama. Definisi dari kelompok tani menurut Nasir (1997) dalam Dwiyanto (2010) merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Adanya Kelompok tani diharapkan petani dapat saling bertemu dan bermusyawarah secara bersamasama untuk merencanakan suatu kegiatan. Wujud dari kegiatan kelompok tani bisa dicerminkan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong (Wastika, 2014)

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergitas antar Petani dan antar Poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian, dengan melaksanakan penilaian Klasifikasi Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016. Poktan merupakan Kelembagaan Petani non formal dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ciri kelompok tani

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota;
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusahatani; dan
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

b. Unsur pengikat kelompok tani

- 1) Kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama anggota;
- 2) Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh anggota;
- 3) Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota;
- 4) Pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan
- 5) Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

c. Fungsi kelompok tani

- 1) Kelas belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar usahatani dapat tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang sejahtera;
- 2) Wahana kerjasama : Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani, antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi dan menyelesaikan ancaman, tantangan, hambatan menjadi lebih menguntungkan; dan
- 3) Unit produksi : Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, pengembang kelompok tani melalui peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Kelas Belajar

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui kelas belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar;
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar;

- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota;
- 4) Melakukan pertemuan dan pembelajaran dengan suasana kondusif dan tertib;
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sumber informasi dalam proses belajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait;
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- 7) Aktif dalam proses belajar maupun mengajar, seperti mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluhan Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya;
- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota;
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan; dan
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

b. Wahana kerjasama

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, percaya satu sama lain dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama;
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan saran, pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama;
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota yang disepakati secara bersama;
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota;
- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota;
- 6) Melakukan kerjasama dengan penyediaan sarana dan jasa pertanian;
- 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
- 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain;

- 9) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan; dan
- 10) Melakukan pemupukan modal untuk mengembangkan usahatani anggota.

c. Unit produksi

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang ada baik dibidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya;
- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi;
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan;
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani;
- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain;
- 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang;
- 7) Mempertahankan serta meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan; dan
- 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Mengingat pada kenyataannya bahwa pembangunan pertanian terutama digerakkan oleh para petani dengan skala usaha kecil, dengan kemampuan modal serta penyerapan teknologi yang masih rendah, maka upaya menempatkan sektor pertanian sebagai poros penggerak pembangunan ekonomi harus mengutamakan peningkatan sumberdaya, sehingga pembangunan pertanian dan perdesaan yang ideal adalah terbentuk karena adanya partisipasi dari masyarakat desa (subjek) sebagai sebagai sasaran utama.

Peran kelembagaan kelembagaan kelompok tani sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial

ekonomi petani, serta pasar (Hadi, 2019).

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan (Effendi, 2018)

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kelompok tani adalah organisasi yang berfungsi secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Sudarta, 2016).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2002) berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Kelompok pemula:

- 1) Kontak tani masih belum aktif.
- 2) Taraf pembentukan kelompok masih awal.
- 3) Pimpinan formal.
- 4) Kegiatan kelompok bersifat informatif.

b. Kelompok lanjut:

- 1) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
- 2) Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
- 3) Pimpinan formal aktif.
- 4) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

c. Kelompok madya:

- 1) Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
- 2) Pimpinan formal kurang menonjol.

- 3) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
 - 4) Berlatih mengembangkan program sendiri.
- d. Kelompok utama:
- 1) Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
 - 2) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - 3) Program usahatani terpadu.
 - 4) Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.
 - 5) Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

2. Produktivitas

Produktivitas pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan memproduksi dalam satu satuan luas. Secara luas produktivitas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan segala potensi sumber daya yang ada disertai dengan kemampuan untuk meminimumkan segala resiko yang dapat memperkecil pendapatan tersebut (Istiyani, 2016).

Istilah produktivitas secara ekonomis menggambarkan suatu perbandingan antara keluaran dan masukan (Rutkauskas dan Paulaviciene, 2005). Bentuk hubungan pada produktivitas digambarkan sebagai hubungan antara produksi output dan indeks dari gabungan input (khususnya tenaga kerja, barang modal, dan sumber alam). (Prayoga, 2016)

Produktivitas merupakan rasio output terhadap input sumber daya yang digunakan juga dapat diartikan sebagai rasio antara output terhadap input sumber daya yang dipakai (Sulaeman, 2014). Secara defenisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu. Defenisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran. produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan (Devi, 2009) *dalam* (Aprilyanti, 2017)

Produktivitas dapat ditingkatkan dengan 2 cara. Secara ekstensif yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambahkan jumlah faktor produksinya. Secara intensif yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi

dengan cara meningkatkan produktivitasnya setiap faktor produksi. Prasionalisasi yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijaksanaan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal (Rigarinsen, 2016).

3. Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Usahatani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi/budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan (PERMENTAN Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016), Agustina (2011) mengatakan ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mengkaji tentang cara penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian untuk mendapatkan produksi yang sebaik baiknya. Menurut Adiwilaga dalam (Agustina. 2011) ilmu usahatani merupakan ilmu yang mengkaji tentang cara seorang petani melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pertanian dari permasalahan yang di tinjau dari kedudukan usahanya dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan miliknya. sarana produksi, pemasaran hasil dan/atau dipertukarkan.

Menurut Mosher dan Kadarsan *dalam* Shinta (2011), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di tanah tersebut. Selanjutnya usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu.

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan seorang petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi

faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu adanya dorongan agar ada perkembangan usahatani baik dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi. (Shinta, 2011).

4. Tanaman Kelapa Sawit

a. Klasifikasi Kelapa Sawit

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika barat. Namun, ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya seperti Nigeria, Afrika Barat.

Menurut Pahan (2008) kelapa sawit mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

| | |
|------------|---|
| Divisi | : <i>Embryophyta siphonogama</i> |
| Kelas | : <i>Angiospermae</i> |
| Ordo | : <i>Monocotyledonae</i> |
| Famili | : <i>Arecaceae</i> |
| Sub-famili | : <i>Cocoide</i> |
| Genus | : <i>Elaeis</i> |
| Spesies | : 1) <i>E. guineensis</i> Jacq 2) <i>E. oleifera</i> 3) <i>E. odora</i> |

b. Morfologi

a) Akar

Akar tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah dan respirasi tanaman. Selain itu, akar tanaman kelapa sawit juga berfungsi sebagai penyangga berdirinya tanaman sehingga tegaknya tanaman pada ketinggian yang mencapai puluhan meter ketika tanaman sudah berumur 25 tahun. Akar tanaman kelapa sawit tidak berkuku, ujungnya runcing berwarna putih atau kekuningan. Akar primer (diameter 6-

10 mm) bercabang membentuk akar sekunder (diameter 2-4 mm), akar sekunder berbentuk akar tersier (diameter 0,7-1,2 mm) dan akar tersier membentuk akar kuarternier (diameter 0,1-0,3 mm). Akar sekunder, tersier, dan kuarternier tumbuh sejajar dengan lapisan air tanah (Ulfiah dkk, 2018).

b) Batang

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil, yaitu barangnya tidak, mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang berfungsi sebagai struktur tepat melekatnya daun, bunga, dan buah. Batang juga berfungsi sebagai struktur organ penimbun zat makanan yang memiliki sistem pembuluh darah yang mengangkut air dan hara mineral dari akar ke tajuk serta (hasil fotosintesis) dari daun keseluruhan bagian tanaman. Batang kelapa sawit berbentuk dengan diameter 20-75 cm. Tanaman yang masih muda, batangnya tidak terlihat karena tertutup pelepah dan daun. Pertambahan tinggi batang terlihat jelas setelah 4 tahun.

Tinggi batang bertambah 25 -75 cm/ tahun. Jika kondisi lingkungan sesuai pertambahan tinggi batang dapat mencapai 100cm/tahun. Tinggi maksimum yang ditanam antara 15- 18, sedangkan yang dialam mencapai 30 m (Fauzi dkk, 2012).

c) Daun

Daun kelapa sawit mirip kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersisip genap, bertulang sejajar. Daun-daun membentuk satu pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5 – 9 m. Jumlah anak daun di setiap pelepah berkisar 250 - 400 helai. Daun kelapa sawit diberi nomor dengan urutan sempurna dinamakan daun nomor satu, sedangkan daun atasnya yang masih terbungkus seludang dinamakan daun nomor nol. Keuntungan sistem penomoran daun ini di antaranya diambil untuk analisis unsur hara dan menduga daun yang akan berbunga.

Jumlah pelepah, panjang pelepah dan jumlah anak daun tergantung pada umur tanaman. Tanaman yang berumur tua, jumlah pelepah dan anak daunnya lebih banyak. Begitu pula pelepahnya akan lebih panjang dibandingkan dengan tanaman masih muda (Ulfiah dkk, 2018).

d) Bunga

Batang poros bunga jantan lebih panjang dibandingkan bunga betina tetapi jumlah spikeletnya hampir sama. Jumlah bunga tiap spikelet pada bunga jantan lebih banyak yaitu 700-1.200 buah (Ulfiah dkk, 2018).

e) Buah

Buah disebut juga fructus, pada umumnya tanaman kelapa sawit yang tumbuh baik dan subur sudah dapat menghasilkan buah serta siap dipanen pertama kali pada umur sekitar 3,5 tahun sejak penanaman biji kecambah dipembibitan. Buah sawit memiliki dua jenis minyak yang dihasilkan, yaitu CPO (*Cruide Palm Oil*) dari bagian mesokarpium dan PKO (*Palm Kernel Oil*) (Ulfiah dkk, 2018).

c. Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Pahan (2007), produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan meliputi abiotik (curah hujan, hari hujan, tanah, topografi) dan biotik (gulma, hama, jumlah populasi tanaman/ha), genetik meliputi varietas bibit dan umur tanaman kelapa sawit, dan teknik budidaya tanaman. Menurut Pardamean (2017), peningkatan produksi dan kualitas produk hanya dapat dicapai jika menggunakan bahan tanam yang unggul, menerapkan kultur teknis, mulai dari masa pembibitan hingga fase tanaman akan direplanting dan pengolahan hasil sesuai dengan standar yang tinggi.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang fungsi kelompok tani dan peningkatan produktivitas usahatani menjadi literatur atau acuan untuk pengkajian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa literatur yang digunakan.

Tabel 1. Hasil pengkajian terdahulu

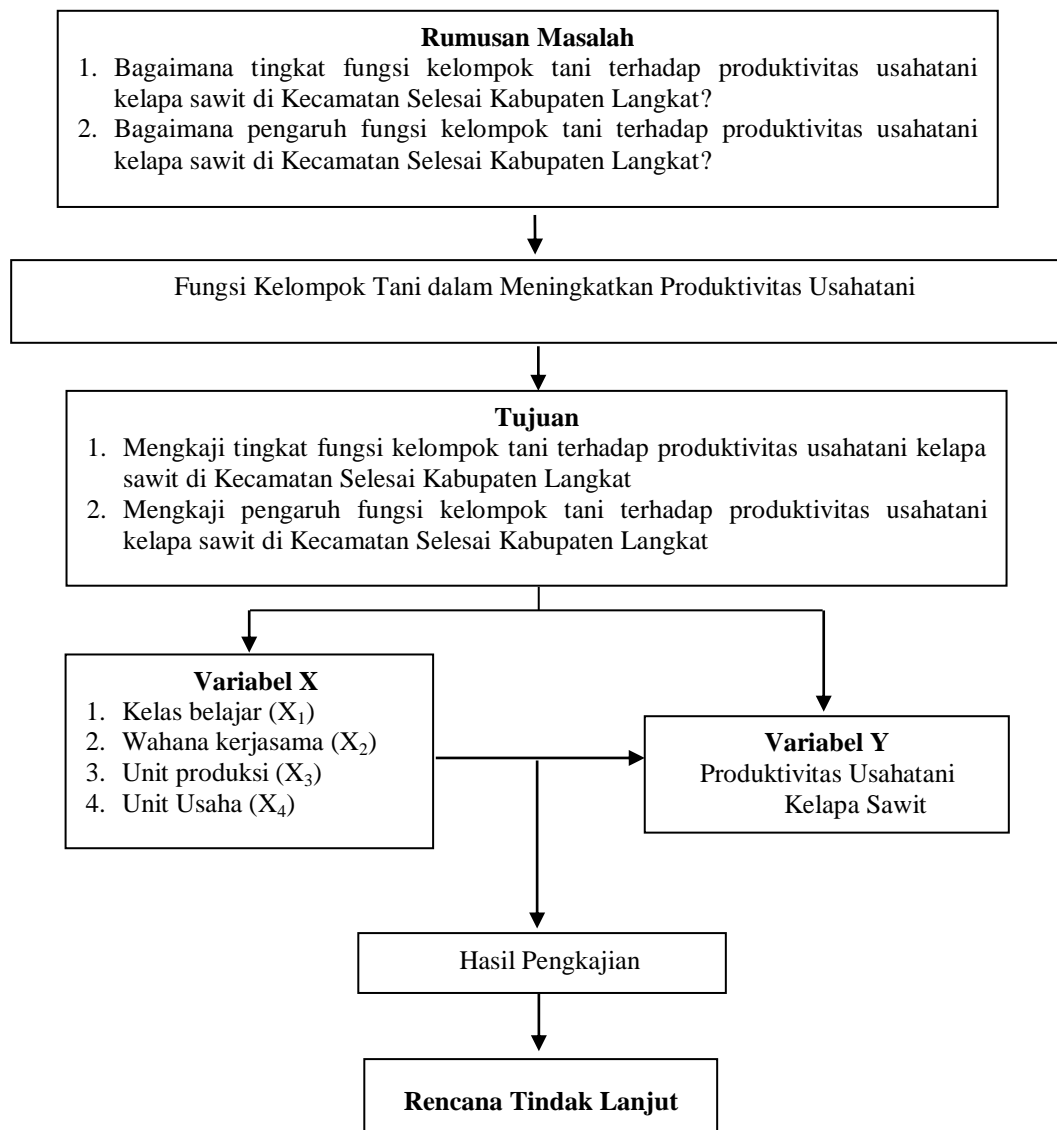
| No | Judul | Variabel | Kesimpulan |
|----|--|---|---|
| 1 | Peran Kelompok Tani Mekar Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang | -Sebagai Kelas Belajar - Sebagai wahana Kerjasama -Sebagai Unit Produksi | Kelompok tani Mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Dikarenakan adanya penambahan produksi gabah padi setelah bergabung dalam kelompok tani. menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2 %.. |
| 2 | Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai | -Peran Kelompok Tani -Respon Petani -Biaya Eksplisit dan Implisit -Penerimaan dan Pendapatan Usahatani | Kelompok tani sebagai penyalur sarana produksi dari pemerintah, fasilitator pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani. Respon petani kategori baik sebesar 79,66%. |
| 3 | Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getas Merah Di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal. | -Media Belajar -Media Kerjasama -Unit Produksi | Peran kelompok sebagai media belajar, media kerjasama, unit produksi dan unit usaha berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pengetahuan petani dengan angka signifikansi sebesar 0,045. Unit usaha berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengetahuan petani. Media belajar, media kerjasama, dan unit |

Lanjutan Tabel 1.

produksi secara parsial
tidak berpengaruh
signifikan terhadap
pengetahuan petani

C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir dirumuskan berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil pengkajian terdahulu. Adapun penyusunan kerangka pikir yang penulis buat dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Fungsi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Selesai

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis dalam pengkajian penelitian sebagai berikut :

1. Fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit masih rendah di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Adanya pengaruh fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.